



EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Nona Dwi Fortuna¹, Christin Marchela², Berliana Charolina³,
Sixwanda Febrina⁴, Rina Mirza⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
nonadwif@gmail.com

DOI : <https://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i1.1347>

ARTICLE INFO

Article History

Received : March 22, 2022
Revised : June 13, 2022
Accepted : June 20, 2022

Keywords

Self-Efficacy,
Achievement Motivation
Education,
Online

ABSTRACT

Throughout the Covid-19 pandemic, many students skilled a decrease in achievement motivation. where they feel much less confident in the abilities they have. This research pursuits to find out the connection between self efficacy and motivation to excel in online based learning at some point of the pandemic in Binjai state high school students. The observe used quantitative techniques, with a sample quantity of 182 students, using proportionate random sampling strategies. data collection uses the self-efficacy scale and the achievement motivation scale. This research data changed into analyzed using regression analysis and determined a positive relationship among self-efficacy and 3.8 percent fulfillment motivation. This shows that self efficacy has a role in increasing the motivation to excel in Binjai state high school students in online based studying in the course of the covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini dunia dikejutkan dengan sebuah virus yang melanda, dimana virus ini menyebabkan banyaknya kejadian dan perubahan yang terjadi. Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) merupakan sebuah penyakit atau virus yang dikenal sebagai corona yang sedang terjadi di dunia. Virus ini memaksa para pemimpin dunia menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) yakni sebuah tindakan dalam menjaga jarak dari orang lain dan menjauhi kerumunan. Salah satu dampak dari kebijakan ini, terjadi di bidang pendidikan, dengan mengubah proses pembelajaran dari sistem tatap muka secara langsung di sekolah menjadi belajar dari rumah secara online. Perubahan cara belajar ini,

diterapkan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, salah satu caranya adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran *online*. Ada banyak faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran *online* salah satunya adalah, sulitnya jaringan internet, dan keterbatasan biaya.

Di Indonesia, Covid-19 ini termasuk cepat menyebar di setiap daerah, termasuk di Sumatera Utara dan di Pemko Binjai pada khususnya sudah membagi menjadi tiga zona terkait penyebaran Covid-19, yakni zona hijau, zona oranye, dan zona merah. Dalam hal ini seluruh wilayah dikota Binjai termasuk ke dalam zona oranye. Menurut data, yang dirangkum pada laman Kemendikbud mengenai pengalaman siswa saat belajar *online*, UNICEF menyelenggarakan survei pada tanggal 18 Mei-29 Mei 2020 dan 5 Juni-8 Juni 2020. Survei UNICEF ini telah mendapatkan lebih dari 4000 tanggapan yang berikan oleh siswa di 34 provinsi Indonesia. Dengan perolehan hasil, terdapat 66 persen dari 60 juta siswa di berbagai tingkat pendidikan pada 34 provinsi mengakui tidak merasa nyaman belajar *online* dirumah selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil tersebut terdapat 87 persen siswa menginginkan kegiatan pembelajaran disekolah diadakan kembali

Ada banyak faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran *online* salah satunya, sulitnya jaringan internet, serta keterbatasan biaya. Faktor penghambat lainnya, dilaksanakan siswa saat pembelajaran *online* adalah menurunnya tingkat kepercayaan diri dalam belajar. Secara bersamaan siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti materi pelajaran itu sendiri dengan waktu yang singkat. Setelah diamati oleh orang tua siswa, belajar dari rumah ini juga membuat siswa menjadi mudah bosan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung (Fitriyani, dkk., 2020). Kesulitan dalam belajar online juga dirasakan oleh siswa di SMA Negeri 2 Binjai. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan para siswa, mereka menyatakan jika adanya perbedaan antara pembelajaran *offline* dengan pembelajaran *online*. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi dan tugas yang ada selama belajar online ini berlangsung, karena terkendala oleh keterbatasan metode belajar yang membuat siswa tidak yakin akan kemampuannya sendiri, meskipun sudah mencoba berusaha maksimal. Kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki menyebabkan menurunnya motivasi berprestasinya dalam bidang akademik.

Motivasi Berprestasi

Menurut Nicholls (dalam Wigfield & Eccles, 2002), motivasi berprestasi sendiri

mengarah pada dorongan untuk memotivasi kompetensi individu yang sedang bermasalah. Bangung, dkk., (2020), menambahkan seperti motivasi berprestasi ialah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menyelesaikan masalah dengan nilai yang telah ditetapkan dalam diri untuk menuju keberhasilan. Motivasi berprestasi juga dapat disimpulkan sebagai suatu gambaran dorongan, dan kemauan individu dalam mencapai hasil yang terbaik, yang berpengaruh terhadap pencapaian belajarnya. Motivasi berprestasi itu sendiri, terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Menyadari setiap tanggung jawab, menentukan standart prestasi yang akan diraih, melakukan hal kreatif, berusaha mengejar cita-cita, memiliki tugas yang tidak sulit dan tidak terlalu mudah, mengerjakan tugas dengan baik, menyadari setiap tindakan keputusan (Prihatini, dkk., 2018). Menurut Wigfield dan Eccles (2002), ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya adalah motivasi instrinsik serta motivasi ekstrinsik.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (1995), efikasi diri memiliki arti sebagai suatu bentuk penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu tindakan agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Efikasi diri juga merupakan kepercayaan individu terhadap tindakan yang ia lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adapun juga menurut Monika & Adman (2017), aspek- aspek yang mempengaruhi efikasi diri terdiri dari *level* (tingkat) mengacu pada jenis- jenis dalam berbagai tingkat tugas, *generality* (umum) keyakinan diri pada seluruh kemampuan dalam menghadapi masalah terhadap tugas, dan *strength* (kekuatan) dirasakan dengan kemampuan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini terdiri dari angka -angka serta analisis berbasis data statistik, maka dari itu peneliti memakai metode kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dari itu penelitian ini memakai metode skala. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berprestasi serta skala efikasi diri yang disusun menggunakan skala Likert, dimana skala Likert dipergunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, serta persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dimana pada penelitian ini terdapat populasi dan sampel yang harus dijelaskan menjadi sumber data. pada hal ini populasi yang diambil dari peserta didik kelas X serta kelas XI SMA

Negeri 2 Binjai menggunakan jumlah populasi sebanyak 792 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 2 Binjai berjumlah 242 orang (jumlah ini diambil menggunakan ketentuan oleh Isaac serta Michael untuk taraf kesalahan 5%). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik proportionate random sampling. Teknik ini dipergunakan untuk pengambilan sampel menggunakan populasi yang tidak rata namun berstrata proposional. berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil subjek sesuai kriteria antara lain: siswa SMA Negeri 2 Binjai kelas X dan XI, serta melakukan kegiatan belajar *online* selama pandemi covid-19 ini. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah teknik hubungan *Pearson Product Moment*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal disebut dapat mewakili populasi. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal (Purnomo, 2016).

Uji normalitas ini menggunakan uji yaitu uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Kondisi Uji Normalitas dapat diverifikasi *nilai Signifikansi Asymp sig* (satu sisi) pada di atas 0.05 selanjutnya dapat ditentukan data berdistribusi normal. Untuk motivasi berprestasi variabel Hasil uji normalitas dihasilkan $KS-Z$ (*Test Statistic*) = 1.119 Sig (*2-tailed*) sebanyak 0,164 dan diperoleh sendiri koefisien $KS-Z$ (*Test Statistic*) = 1,171, sig (*2-tailed*) hingga 0,129 tetapi karena survei ini menggunakan hipotesis satu arah, maka nilai yang digunakan adalah Sig (*1-tailed*), dengan artian hasil kinerja variabel motivasi berprestasi sebanyak 0,082 ($p > 0,05$), dan pada variable efikasi diri sebanyak 0,064 ($p > 0,05$), yang artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Sig (1-tailed)
Motivasi Berprestasi	1.119	0.164	0.082
Efikasi Diri	1.171	0.129	0.064

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel berada dalam hubungan linier. “Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05” (Purnomo, 2016).

Variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi dikatakan memiliki korelasi ketika nilai $p < 0,05$. Nilai yang diperoleh pada pengujian adalah 0,008 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi berhubungan linier. Berikut tabel hasil uji linieritas.

Tabel 2 Uji Linearitas

Variabel	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi Efikasi Diri	0.008	Linier ($p > 0.05$)

c. Uji Hipotesis

Setelah mengikuti uji penerimaan, hipotesis diuji. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hiptotesis di penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada pembelajaran berbasis *online* dimasa pandemi covid-19 pada peserta didik SMA Negeri 2 Binjai, dimana Jika semakin meningkat efikasi diri peserta didik, maka akan semakin meningkat juga motivasi berprestasi peserta didik. kebalikannya, semakin menurun efikasi diri peserta didik, maka akan semakin menurun juga motivasi berprestasi peserta didik.

Analisis penelitian ini memakai teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Dimana hasil analisis didapatkan dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.196 dengan Sig sebesar 0.008 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara variabel motivasi berprestasi dengan efikasi diri. Dari data ini bisa dinyatakan bahwa hipotesis peneliti diterima, dengan didapatnya hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dalam pembelajaran berbasis *online* dimasa pandemi covid-19 pada siswa SMA Negeri 2 Binjai.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.196	0.008	Korelasi Positif
Efikasi Diri			($p > 0.05$)

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan kepada 182 peserta didik siswa SMA Negeri 2 Binjai menghasilkan adanya hubungan positif antara Efikasi diri dan Motivasi berprestasi dengan nilai *Pearson Correlation* 0,196 dan Sig sebesar 0,008 ($p > 0,05$). Data ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Adapun sumbangan efektif yang diberikan efikasi diri kepada motivasi berprestasi adalah sebesar 3,8 persen. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa jika efikasi diri tinggi, maka akan tinggi pula motivasi berprestasinya begitu juga sebaliknya, jika efikasi diri rendah, maka akan rendah pula motivasi berprestasinya.

Seseorang yang mempunyai efikasi diri atau sering dikatakan sebagai suatu kepercayaan kepada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri, dimana efikasi diri ini memiliki pengaruh pada siswa SMA Negeri 2 Binjai terhadap motivasi berprestasinya disekolah. Siswa yang terdampak pandemi melakukan pembelajaran secara *online*, *banyak* dari mereka yang merasa kesulitan dalam pemahaman materi, disinilah peran kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri pada siswa ini di uji. Melalui kekuatan (*Strenght*) suatu keyakinan kekuatan siswa dalam tetap aktif dalam melakukan pembelajaran online ini, tingkat (*level*) merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang ada, dan umum (*generality*) yang merupakan kepercayaan yang timbul pada diri siswa yang yakin mampu dapat menyelesaikan tugas meskipun dari berbagai mata pelajaran. Adanya peran efikasi diri terhadap motivasi berprestasi, atau dorongan yang memicu para siswa untuk mencapai standart nilai-nilai pencapaian tertentu. Motivasi berprestasi ini memiliki peran penting yang harus diketahui bagi para siswa dalam menunjang semangat dalam dunia pendidikannya. Terkait hal yang sudah dijelaskan, bahwasannya apabila seorang siswa yakin dan percaya terhadap kemampuan belajar yang ia miliki, maka siswa tersebut dapat menjalani kegiatan pembelajaran dimasa pandemi sejalan dengan adanya dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik sehingga siswa dapat mencapai nilai-nilai yang menuju lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Binjai dimasa pembelajaran online selama masa pandemi covid-19 ini memperlihatkan bahwa efikasi diri berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dengan sumbangan efektif sebesar 3.8 persen, dan sebanyak 96.2 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini diterima, dikarenakan memiliki hasil hubungan positif. Dengan artian dimana semakin meningkat efikasi diri yang terdapat pada diri individu, maka akan semakin meningkat juga motivasi berprestasi yang terdapat pada diri individu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun efikasi diri yang terdapat pada diri individu, maka akan semakin menurun juga motivasi berprestasi yang terdapat pada diri individu. Maka dari itu pentingnya seseorang memiliki dan mengerti apa itu efikasi diri dan motivasi berprestasi, untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi berprestasi dalam pendidikannya.

Daftar Pustaka

- Azwar, S., (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Bandura, A., (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: CambridgeUniversity Press.
- Bangung, P., Hariani, L.S., Walipah., (2020). Motivasi Berprestasi: konsep diri, kecerdasan emosional dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol.5, no.1. Diakses tanggal 13 Januari 2021 dari: <file:///C:/Users/USER/Downloads/4340-Article%20Text-11061-2-10-20200921.pdf>
- Berns, R.M., (2016). *Child, Family, School, Community, Socialization and Support*. USA: Cengage learning.
- Diskominfo Kota Besar, 2021. Kota binjai melawan covid-19. Diakses pada tanggal 15 Januari 2021 dari: <http://binjaimelawancovid19.binjaikota.go.id/>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M.Z., (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan*, Vol.6, no.2. Diakses tanggal 15 Januari 2021 dari: <file:///C:/Users/USER/Downloads/327131228.pdf>
- Kemendikbud. 2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Penting untuk Tekan Dampak Sosial Negatif. Diakses pada 19 November 2021 dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-penting-untuk-tekan-dampak-sosial-negatif>

- Kompas, 2020. Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. Diakses pada tanggal 9 Januari 2021 dari: <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Kumparan, 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. Diakses pada tanggal 25 November 2020 dari: <https://kumparan.com/wiliam-waruwu/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan-1uXmHv31D79>
- Martono, N., (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Medcom, 2020. Minat Belajar Siswa Menurun di PJJ Fase Kedua. Diakses pada tanggal 11 Januari 2021 dari: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNlqJLBb-minat-belajar-siswa-menurun-di-pjj-fase-kedua>
- Monika & Adman, (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Vol. 2, no.2. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021 dari: <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/8111-16287-4-PB.pdf>
- Prihatini, A., Romas, M.Z., Widianoro, F.W., (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta, Vol.14, no.1. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 dari: <file:///C:/Users/USER/Downloads/572-1670-1-SM.pdf>
- Purnomo, R.A., (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Shirayev, E.B., & Levy, D.A., (2012). Psikologi Lintas Kultural, Pemikiran Kritis dan Terapan Modern, Edisi keempat. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W., V (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wigfield, A., & Eccles, J.S., (2002). *Development of Achievement Motivation*. USA: Academic Press.
- Wijaya, A.A.A.R., & Widiasavitri, P.N., (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, vol.6, no.2. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021 dari: <file:///C:/Users/USER/Downloads/54169-1165-128633-1-10-20191031.pdf>